# HUBUNGAN PENGETAHUAN SADARI DENGAN KEJADIAN CA MAMMAEDI RSUD DR. HASRI AINUN HABIBIE PROVINSI GORONTALO

Oleh;
Fadli Syamsuddin [1)], Nikmawati Puluhulawa [2)], Jessica Naurah Ibrahim [3)]

[1)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: fadlisyamsuddin@umgo.ac.id
[2)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: nikmawatipuluhulawa@umgo.ac.id
[3)] Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: jessicanaurah163@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita wanita dihampir semua negara di seluruh dunia. Sebagian besar kasus kanker payudara terdeteksi setelah pasien mengalami tanda dan gejala lebih lanjut dan harus mendapatkan perawatan yang intensif hal ini karena kurangnya pengetahuan wanita tentang SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan sadari dengan kejadian Ca Mammae

**Metode**: Metode penelitian kuantitatif dengan analitik korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *retrospektif* dengan jumlah populasi sebanyak 59 pasien yang mengalami kanker payudara dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 pasien menggunakan *non probability sampling* jenis yang akan digunakan adalah *purposive sampling*

**Hasil**: Hasil penelitian menunjukan pengetahuan tentang SADARI pada pasien yang mengalami kanker payudara tertinggi yaitu pengetahuan cukup sebanyak 19 orang dan yang terendah yaitu pengetahuan baik sebanyak 11 orang sedangkan kejadian CA mammaedi tertinggi yaitu stadium 1 sebanyak 17 orang, stadium 2 sebanyak 10 orang dan yang terendah yaitu stadium 3 sebanyak 3 orang dengan nilai Vpalue =0.001<0.05

**Kesimpulan**: Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan SADARI dengan kejadian CA Mammaedi RSUD DR. Hasri Ainun Habibie

**Kata kunci** : *Ca Mammae, Pengetahuan, SADARI*

# RELATIONSHIP BETWEEN CONSCIOUS KNOWLEDGE AND THE INCIDENT OFCA MAMMAEDI RSUD DR. HASRI AINUN HABIBIE GORONTALO PROVINCE

*By*;
Fadli Syamsuddin [1)], Rahmat Paramata [2)], Asni Ayuba [3)] Muh Firyal Akbar[4)]

[1)] Lecturer at Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: fadlisyamsuddin@umgo.ac.id
[2)] Lecturer at Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: nikmawatipuluhulawa@umgo.ac.id
[3)] Student at Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Email: jessicanaurah163@gmail.com

***ABSTRACT***

***Background;*** *Breast cancer is the most common cancer suffered by women in almost all countries around the world. Most cases of breast cancer are detected after the patient experiences further signs and symptoms and must receive intensive care due to the lack of women's knowledge about BSE. This study aims to determine the relationship between BSE knowledge and the incidence of Ca Mammae*

***Method;*** *Quantitative research method with correlational analytics. This study uses a retrospective study approach with a population of 59 patients with breast cancer and a sample of 30 patients using non-probability sampling, the type to be used is purposive sampling.*

***Result;*** *The results of the study showed that knowledge about BSE in patients with breast cancer was highest, namely sufficient knowledge of 19 people and the lowest was good knowledge of 11 people, while the highest incidence of CA mammaedi was stage 1 of 17 people, stage 2 of 10 people and the lowest was stage 3 of 3 people with a Vpalue value = 0.001 <0.05*

***Conclusion****; Conclusion: There is a significant relationship between SADARI knowledge and the incidence of CA Mammaedi at DR. Hasri Ainun Habibie Regional Hospital.*

***Keyword:*** *Ca Mammae, Knowledge, SADARI*

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Penyakit ini tergolong pada penyakit tidak menular yang kasusnya terus bertambah. Jumlah kasus baru akibat kanker sampai dengan tahun 2020 di dunia adaah 19,2 juta jiwa. Sedangkan jumlah kematian akibat kanker tahun 2020 di dunia mencapai 9,9 juta jiwa (Epidemiologi & Komunitas, 2022)

Kanker menurut Dr. Gilles Dagenais yang dikutip dalam National Geographic Indonesia tahun 2019 merupakan penyakit yang menyebabkan kematian kedua, dan kemungkinan bisa menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia hanya dalam beberapa decade, karena kematian akibat penyakit kardiovaskuler semakin menurun.Kanker yaitu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri. Selanjutnya sel kanker akan menyusup ke jaringan sekitarnya (invasif) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan saraf tulang belakang (Tim Cancerhelps, 2019).

Menurut data dari International Agency of Research on Cancer (IARC), jumlah orang yang menderita kanker di dunia yaitu 19,3 juta kasus dan kematian sampai 10 juta jiwa. Kanker payudara menjadi penyakit terbanyak 11,7% (Globocan, 2020). Selain itu, data Globocan (2020) juga menyebutkan dari total kanker di Indonesia yang berjumlah 396.914, kanker payudara di Indonesia berjumlah 68.858 kasus terbaru. Kasus kematiannya mencapai 22 ribu jiwa lebih. (Mulyani & Lestari, 2022).

Kasus kanker payudara mencapai 2.261.419 dengan angka kematian hingga 684.996 serta menduduki peringkat ke-2 setelah kanker paru-paru (GLOBOCAN 2021), sedangkan di Indonesia kanker payudara mengalami peningkatan dari 58,256 kasus pada tahun 2018 menjadi 65.858 kasus (16,6%) pada tahun 2020 serta angka kematian sebesar 22.692 pada tahun 2018 meningkat hingga 22.430 (9,6%) pada 2020

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita wanita dihampir semua negara di seluruh dunia. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun kanker payudara paling banyak disebabkan oleh faktor hormonal dan faktor keturunan (Tarigan & Pasaribu, 2023). Gejala awal kanker payudara sering dianggap sepele dan tidak berbahaya, namun bila gelaja awal kanker payudara dapat segera diatasi dan kanker belum menyebar dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada wanita. Hasil studi di Turki metode skrining dini sangat

penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian terutama pada kanker payudara. Pemanfaatan metode skrining dini pada payudara dapat dilakukan dengan periksa payudara sendiri (Ürek et al., 2022).

World Health Organization (WHO, 2021) menyampaikan sebanyak 7,8 juta wanita di Dunia terkena penyakit kanker payudara dalam waktu kurang leih lima tahun terakhir. Terdapat 2,3 juta perempuan di diagnosis kanker payudara dan 685.000 mengalami kematian secara global. Kementrian kesehatan RI,(2019)menyatakan angka kejadian kanker di Indonesia berada di angka 136,2 per 100.000 penduduk. hal ini membuat Indonesia berada di urutan ke-8 AsiaTenggara dan urutan ke-23 Asa. Kanker payuara yang dialami pada penderita berjenis kelamin perempuan menepati urutan pertamapada perempuan di Indonesia dari kejadian kanker terbanyak di dalam Dunia dengan proporsi sebesar 11,6% atau 2.088.849 kasus dan tingkat kematian sebesar 6,6% atau 626,679 kematian (Nirendra.R.D et al., 2021).

Data GLOBOCAN tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker payudara pada perempuan mencapai 66.271 kasus (30,11%) dari total 220.266 kasus kanker di Indonesia (Ferlay et al., 2024). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebutkan bahwa ada 42,1 orang per 100 ribu penduduk Indonesia menderita kanker payudara dan rata-rata kematian akibat kanker payudara mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Siregar, 2022).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia adalah sebesar 136 orang per 100.000 penduduk atau berada pada urutan ke-8 di Asia Tenggara. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 orang per 100.000 penduduk. Terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325 kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus), dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus) (Kemenkes, 2022).

Salah satu penyebabnya karena penyakitini tidak dapat disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Padahal, jika dideteksi secara dini, penyakit ini sebetulnya bias diobati sampai sembuh. Penyebab pasti penyakit ini belum diketahui. Penyebab yang ada hanya merupakan dugaan-dugaan, biasa disebut sebagai faktor-faktor risiko terkena kanker payudara. Dengan mempertimbangkan hal itu, maka peneliti berharap promosi dan tindakan preventif dapat disosialisasikan oleh responden setelah mengetahui hasil penelitian ini. Meningkatnya kejadian

kanker payudara disebabkan kurangnya keinginan melakukan deteksi secara dini. Upaya untuk mengajak masyarakat melakukan deteksi dini masih banyak berasal dari kelompok-kelompok yang peduli, umumnya lembaga swadaya masyarakat, lembaga penelitian atau perorangan (Syamsuryanita, 2020).

Kasus kanker payudara di Provinsi Gorontalo sendiri terjadi peningkatan jumlah kasus yang signifikan pada 2 tahun terakhir yakni dari angka 41 kasus meningkat menjadi 218 kasus dimana sebagian besar kasus kanker payudara ini ditemukan pada stadium lanjut(Access, 2022)

> Sebagian besar kasus kanker payudara terdeteksi setelah pasien mengalami tanda dan gejala lebih lanjut dan harus mendapatkan perawatan yang intensif. Tanda dan gejala awal kanker payudara sering tidak terdeteksi karena jarang menimbulkan keluhan. Tanda dan gejala awal akan terdeteksi setelah melakukan pemeriksaan pada payudara dan ditemukan adanya benjolan. Sebagian besar kasus akan mengabaikan benjolan apabila benjolan tersebut masih teraba kecil. Pasien akan datang ke pelayanan kesehatan bila sudah dalam kondisi yang kurang baik dan harus dilakukan tindakan lebih lanjut (operasi dan kemoterapi) Deteksi dini merupakan salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tumor. Deteksi dini pencegahan tumor payudara dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit tumor payudara, melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan Payudara klinis (SADANIS), USG payudara dan pemeriksaan mamografi (Kemenkes RI, 2022).

SADARI merupakan metode sederhana untuk deteksi dini kanker payudara, namun hanya dua pertiga wanita mau mempraktikkannya dalam setahun dan hanya setengahnya yang dapat melakukan dengan benar. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya edukasi, informasi dan pengetahuan seseorang tentang pentingnya SADARI. Waktu terbaik untuk melakukan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ialah setelah menstruasi (hari ke 7 – 10) dikarenakan kepadatan jaringan payudara lebih rendah sehingga terasa lembut dan mudah diraba untuk mengetahui lekuk payudara. Pada wanita yang memiliki menstruasi tidak teratur SADARI dapat dilakukan di hari yang sama setiap bulannya. Sedangkan untuk perempuan yang sudah mengalami menopause SADARI dilakukan secara rutin setiap bulan (Dwitania, Azizah dan Rosyidah, 2021).

Pemeriksaan SADARI merupakan salah satu pemeriksaan untuk mengetahui kanker payudara yng dilakukan sendiri dan tentunya mudah, tidak sakit, aman dan tidak menggunakan alat (Aryan et al.,

2022). Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting dilakukan perempuan untuk mencegah kanker payudara dan apabila tidak dilakukan akan berdampak buruk yaitu wanita tidak menyadari perubahan pada payudara, sehingga jika terjadi benjolan atau keabnormalan pada payudara maka mereka tidak dapat mendeteksi ciri-ciri kanker payudara. Oleh karena itu penderita kanker payudara sering ditemukan pada wanita dalam keadaan stadium lanjut (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal peneliti pada bulan agustus tahun 2024 di RSUD. Dr. Hasri Ainun Habibie, pasien yang menderita kanker payudara pada bulan januari tahun 20204 ada sebanyak 4 pasien, bulan maret sebanyak 4 pasien, bulan april ada sebanyak 3 pasien, bulan april terdapat 5 pasien, bulan mei terdapat 25 pasien, dan bulan juni terdapat 18 pasien yang menderita kanker payudara. Serta dari hasil pengambilan data awal peneliti di RSUD. Dr. Hasri Ainun Habibie, pasien yang mengalami kanker payudara di RSUD. Dr. Hasri Ainun Habibie Kabupaten Gorontalo dari 6 bulan terakhir sebanyak 59 penderita kanker payudara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pasien penderita kanker payudara yang sedang menjalani kontrol di poli onkologi RSUD dr. Hasri Ainun Habibie, bahwa 8 di antaranya belum mengetahui tentang pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Bahkan, pasien-pasien tersebut belum pernah mendengar apa itu SADARI sebelum wawancara dilakukan. Rata-rata, mereka belum menerima informasi mengenai adanya prosedur SADARI ini sebelum didiagnosis dengan kanker payudara (CA Mammae).

Hal ini allah gambarkan untuk kita jadikan contoh agar lebih berhati – hati dalam hal apapun yang kita perbuat, firman Allah tentang penyembuhandari penyakit-penyakit surat Al Mujadila ayat 11 :

**أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي يَا الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ لُونَ خَبِيرٌدَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَ**

Artinya : “Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan..”

Berdasarkan Kesimpulan dari Surah Al-Mujadila (58:11) yang berkaitan dengan pengetahuan SADARI adalah bahwa Allah memuliakan orang-orang

yang beriman dan yang memiliki pengetahuan. Dalam konteks SADARI, ayat ini mengingatkan pentingnya memperoleh pengetahuan tentang kesehatan, termasuk pemeriksaan payudara sendiri. Dengan pengetahuan ini, seseorang dapat mendeteksi kanker payudara lebih dini, meningkatkan peluang kesembuhan, dan menjaga kesehatan Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang " HUBUNGAN PENGETAHUAN SADARI DENGAN KEJADIAN CA MAMMAE DI RSUD DR. HASRI AINUN HABIBIE "

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analitik korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *Retrospektif* (*Case Control Study* ) yang mempelajari hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan cara mengamati status kedua variabel tersebut secara bersamaan pada individu-individu dari populasi pada periode tertentu. Pertimbangan peneliti menggunakan rancangan ini karena tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan tentang hubungan anatara Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian CA Mammae Di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|---|---|---|---|
| **1.** | **Umur** | | |
| | 30-37 tahun | 8 | 26.7 |
| | 38-44 tahun | 10 | 33.3 |
| | 45-51 tahun | 1 | 3.3 |
| | 51-58 tahun | 4 | 13.3 |
| | 59-64 tahun | 2 | 6.7 |
| | >64 tahun | 5 | 16.7 |
| **2.** | **Pendidikan** | | |
| | SD | 7 | 23.3 |
| | SMP | 10 | 33.4 |
| | SMA | 7 | 23.3 |
| | S1 | 6 | 20.0 |
| **3.** | **Pekerjaan** | | |
| | IRT | 13 | 43.3 |
| | Karyawan Swasta | 11 | 36.7 |
| | PNS | 6 | 20.0 |
| **4.** | **Usia Terkena Kanker** | | |
| | 30-40 Tahun | 14 | 46.7 |
| | 41-50 Tahun | 14 | 46.7 |
| | >50 Tahun | 2 | 6.6 |
| | **Total** | **30** | **100** |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang diteliti di RSUD dr Hasri Ainun Habibie yang tertinggi yaitu umur 38-44 tahun sebanyak 10 orang (33,7%) dan yang terendah yaitu responden dengan umur 45-51 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Pendidikan responden yang tertinggi yaitu SMP sebanyak 10 orang (33,4%) dan yang terendah yaitu responden dengan pendidikan sarjana sebanyak 6 orang (20,0%). Pekerjaan responden yang tertinggi yaitu IRT sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang terendah yaitu responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 6 orang (20,0%).

Sedangkan usia terkena kanker yang tertinggi yaitu usia 30-40 tahun dan 41-50 tahun masing-masing sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang terendah yaitu usia >50 tahun sebanyak 2 orang (6,7%).

**2. Analisa Univariat**

| Pengetahuan tentang SADARI | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|---|---|---|
| Baik | 11 | 36.7 |
| Cukup | 19 | 63.3 |
| Kurang | 0 | 0 |
| **Total** | **30** | **100** |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan tentang SADARIpada pasien yang mengalami kanker payudara di RSUD dr Hasri Ainun Habibie yang tertinggi yaitu pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang terendah yaitu pengetahuan baik sebanyak 11 orang (36,7%)

| Kejadian CA Mammae | Frekuensi (n) | Presentasi (%) |
|---|---|---|
| Stadium 1 | 17 | 56.7 |
| Stadium 2 | 10 | 33.3 |
| Stadium 3 | 3 | 10.0 |
| **Total** | **30** | **100** |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kejadian CA mammaedi RSUD dr Hasri Ainun Habibie yang tertinggi yaitu stadium 1 sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang terendah yaitu stadium 3 sebanyak 3 orang (10,0%)

**3. Analisa Bivariat**

**Hubungan Pengetahuan SADARI Dengan Kejadian CA Mammaedi RSUD DR. Hasri Ainun Habibie**

| Pengetahuan tentang SADARI | Kejadian CA Mammae | | | | | | | | P=Value |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Stadium 1 | | Stadium 2 | | Stadium 3 | | Total | | |
| | N | % | N | % | n | % | N | % | |
| Baik | 11 | 36,7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | 36.7 | 0,001 |
| Cukup | 6 | 20,0 | 10 | 33,3 | 3 | 10,0 | 19 | 63.3 | |
| Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | **0** | |
| **Total** | **17** | **56,7** | **10** | **33,3** | **3** | **10,0** | **30** | **100** | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pasien dengan pengetahuan baik mengalami kejadian CA Mammae stadium 1 sebanyak 11 orang (36,7%) sedangkan pasien dengan pengetahuan cukup mengalami kejadian CA Mammae stadium 1 sebanyak 6 orang (20,0%), stadium 2 sebaanyak 10 orang (33,3%) dan stadium 3 sebanyak 3 orang (10,0%). Diketahui nilai statistik atau pValue=0.001<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan SADARI dengan kejadian CA Mammaedi RSUD DR. Hasri Ainun Habibie

**KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan tentang SADARIpada pasien yang mengalami kanker payudara di RSUD dr Hasri Ainun Habibie yang tertinggi yaitu pengetahuan cukup sebanyak 19 orang dan yang terendah yaitu pengetahuan baik sebanyak 11 orang.
2. Kejadian CA mammaedi RSUD dr Hasri Ainun Habibie yang tertinggi yaitu stadium 1 sebanyak 17 orang, stadium 2 sebanyak 10 orang dan yang terendah yaitu stadium 3 sebanyak 3 orang.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan SADARI dengan kejadian CA Mammaedi RSUD DR. Hasri Ainun Habibie dengan nilai pValue=0.001<0.05

## DAFTAR PUSTASKA


Aulia, T. (2023). *eknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya*.

Ayattullah, T., Suanjaya, M. A., Rosmala, A. Z., & Utary, D. (2024). *PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWI KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM AL-AZHAR MATARAM TERHADAP SADARI SEBAGAI DETEKSI*. *02*(02), 164–172.

Access, O. (2022). *Open Access*. *5*(10), 1219–1227.

Amalia. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap. *Window of Public Health Journal*, Vol. 2 No. 4 .

Anugerah. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Tindak Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan.* Volume 1 Nomor 4.

Ayattullah, T., Suanjaya, M. A., Rosmala, A. Z., & Utary, D. (2024). *PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWI KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM AL-AZHAR MATARAM TERHADAP SADARI SEBAGAI DETEKSI*. *02*(02), 164–172.

Cancer, B. (2023). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Program Studi Kesehatan Masyarakat , Fakultas ilmu kesehatan , Universitas Abulyatam*

Epidemiologi, J., & Komunitas, K. (2022). *Faktor-Faktor Keterlambatan Diagnosis Kanker pada Pasien Kanker Payudara: Systematic Review*. *7*(2), 471–481.

Fadilla. (2023). Tingkat Pengetahuan Dan Preventif Ca Mammae Dengan Sadari Pada Mahasiswi FK UISU Angkatan 2018-2019. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*. Volume VI No I.

Haninda, R. N., Mahsun, A., & Saputro, D. R. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Mobil Merk Daihatsu Sigra pada PT. Armada International Motor Surabaya. *Yos Soedarso*

*Economic …*, *3*(2), 49–60.

Haninda, R. N., Mahsun, A., & Saputro, D. R. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Mobil Merk Daihatsu Sigra pada PT. Armada International Motor Surabaya. *Yos Soedarso Economic …*, *3*(2), 49–60.

Imas Masturoh & Nauri Anggita T. (2018). Pengembangan Alat Ukur. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 218.

Jurnal, J., Masyarakat, K., Prastika, C. E., Hayati, S., Bidan, P., Kesehatan, F., Kesehatan, I., & Negeri, P. (2024). *Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024*

Jurnal, J., Masyarakat, K., Prastika, C. E., Hayati, S., Bidan, P., Kesehatan, F., Kesehatan, I., & Negeri, P. (2024). *Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024 2*(2), 72–81.

Khayati, N., Rejeki, S., Machmudah, M., & Pawestri, P. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ). 1*(1).

Khayati, N., Rejeki, S., Machmudah, M., & Pawestri, P. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ). 1*(1).

Marfianti, E. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri ( SADARI ) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo*. *03*, 25–31.

Sadari, S., & Sman, D. I. (2021). *Article history : Received : 9 Oktober 2020 aman dari kanker payudara dan jumlah penderita kanker terbanyak adalah Jawa Tengah sebesar 68 . 638 pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi . Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara . Adanya Informasi tentang SADARI*. *2*(4), 699–706.

Stei. (2019). Bab III metoda penelitian. *Bab III Metoda Penelitian*, 1–9.

Studi, P., Kebidanan, D., Kesehatan, F. I., & Indonesia, U. D. (2022). *Penyuluhan Mengenai Pengetahuan Tentang SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri*. *2*(3), 292–296. https://doi.org/10.25008/altifani.v2i3.233

Malingkas. (2023). Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, Volume 11, No. 1.

Marfianti, E. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri ( SADARI ) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo*. *03*, 25–31.

Mardiana. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research.* eISSN: 2721-5725, Vol 2, No 2.

Mirsyad. (2022). Hubungan Usia Pasien Dengan Tingkat Stadium Kanker Payudara Di RS Ibnu Sina. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*. Vol.2 No.2.

Oktavia. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara. *Lentera Perawat*. E-ISSN : 2830-1846 Volume 5, No 1.

Prasetyaningtyas. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *(JIK) JURNAL ILMU KEBIDANAN* 9 (2).

Sadari, S., & Sman, D. I. (2021). *Article history : Received : 9 Oktober 2020 aman dari kanker payudara dan jumlah penderita kanker terbanyak adalah Jawa Tengah sebesar 68 . 638 pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi . Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara . Adanya Informasi tentang SADARI*. *2*(4), 699–706.

Sari. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 8 No. 2.

Siagian. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku SADARI SEBAGAI Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Prodi Ilmu Komputer. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 11, No. 4.

Stei. (2019). Bab III metoda penelitian. *Bab III Metoda Penelitian*, 1–9.

Studi, P., Kebidanan, D., Kesehatan, F. I., & Indonesia, U. D. (2022). *Penyuluhan Mengenai Pengetahuan Tentang SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri*. *2*(3), 292–296. https://doi.org/10.25008/altifani.v2i3.233

Utama, M. G. P. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Dan Sensitivitas Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit*.

Wardhani, C. T., Gayatri, D., & Nuraini, T. (2022). *Perbandingan Skoring Kualitas Hidup Pasien Kanker dengan Menggunakan EORTC QLQ - C30 dan FACT - G : Literatur Review*. *7*(1), 61–69.

Wati, S. D. (2022). *Pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri ( sadari ) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di smk*. *16*(1), 1–10.

Wijaya. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di Smk Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok. JIDAN *Jurnal Ilmiah Bidan*. Vol.8; Nomor:1.

Windayanti. (2023). Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. Volume 6 Nomor 1.

Yanti. (2019). Edukasi "Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)" Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Dini Kanker Payudara. JAI *: Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan* (ITEKES) Bali Vol. 1 No. 2